BAB IV

PENGARUH *JAMĀ'AH TABLĪGH* DI DESA DUREN

Dalam perkembanganya, Jamā'ah Tablīgh mampu beradaptasi pada kehidupan masyarakat desa. Dimana cara dakwah dan pengenalan Jamā'ah Tablīgh yang cukup komunikatif dan merakyat yang menyebabkan ajaran Jamā'ah Tablīgh mampu diterima masyarakat. Di desa Duren Pilangkenceng Madiun misalnya, kelompok ini mampu mengambil hati masyarakat desa yang sebagian besar penduduknya petani. Hal itu dikarenakan usaha dari ulama kondang yang berasal dari Temboro Magetan yaitu Kyai Uzairon. Beliau menjalankan dakwahnya ke berbagai daerah dan di daerah yang dilaluinya dia selalu mendapatkan orang yang mau meneruskan usahanya dalam berdakwah *fī sabīlillāh*.\

Perlu diketahui keadaan di desa Duren setelah kedatangan Jamā'ah Tablīgh sudah banyak mengalami perubahan hingga saat ini. Baik dalam segi kualitas masyarakatnya, kualitas agamanya, kualitas pendidikanya dan perekonomianya. Memang semua perubahan itu tidak meninggkat secara signifikan seperti yang terjadi pada perkotaan yang setiap harinya mengalami perubahan. Bahkan perubahan ini jarang dibukukan secara sistematis sehingga menyulitklan peneliti untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi dari setiap tahunya. Tetapi *Alhamdulillah*, peneliti menemukan hasil yang nyata dilapangan, yang secara garis besar dapat menjadi bahan perbandingan dalam mengetahui perubahan atau pengaruh yang dilakukan Jamā'ah Tablīgh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat Duren. Beberapa pengaruh yang diakibatkan oleh Jamā'ah Tablīgh di desa Duren.

A. Pengaruh Dalam Bidang Keagamaan

Gerakan Jamā'ah Tablīgh merupakan gerakan yang mempunyai misi untuk berdakwah di jalan Allah. Dakwah yang mereka lakukan cukup unik, diantaranya berdakwah ke sesama muslim atau mengislamkan orang Islam yang sudah mulai lalai dengan ajaran Islam. Usaha yang mereka lakukan untuk berdakwah memberi perubahan besar dalam masyarakat. Diantaranya perubahan dalam tingkat keagamaan di desa Duren Pilangkenceng Madiun.

Masyarakat Duren yang mayoritas penduduknya adalah petani dan penghasil tahu tempe banyak yang menerima gerakan ini. Dikarenakan usaha mereka yang tidak kenal menyerah dalam menyebarkan Islam. Mulai datang kerumah-rumah untuk mengingatkan sholat, mengajak silaturahim dan mengajak dialog seputar agama.[1] Banyak ragam cara untuk berdakwah *ilallah*. Baik yang dilakukan secara individu atau secara besama-sama yang modern dan canggih. Tetapi yang paling penting adalah dakwah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah diantaranya[2] :

1. Dakwah *Ijtimā'iyyah*
2. Dakwah *Infirādiyah*
3. Dakwah *Umūmiyah*
4. Dakwah *khusūsiyah*

[1] Abdurrahman Ahmad As Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh 2*. Cirebon: Pustaka Nabawi. 2010. 78.
[2] Ibid., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam usaha dakwahnya, Jamā'ah Tablīgh mampu merubah pola pikir keagamaan masyarakat Duren. Diantaranya pentingnya meramaikan masjid dan keutamaan sholat di masjid secara berjamaah. Selain itu masyarakat juga dijelaskan betapa pentingnya silaturrahim kepada tetangga untuk mempererat talui silaturrahim.

Dalam dakwahnya, *Jamāh Tablīgh* rela meyumbangkan beberapa kitab *Fadhāil Amāl* ke beberapa masjid di Duren. Seperti yang amati sendiri diantaranya Masjid Quba', Masjid Baiturrahman, Masjid Darussalam, masjid Al-Amanah, Masjid Baitul Iman dan lain sebagainya. Setiap selesai sholat maghrib, bilal (orang yang menyampaikan pengumuman) selalu membacakan beberapa hadist dan beberapa ayat Al- qur'ān yang menjelskan beberapa keutamaan sholat, berdakwah, pentingya silaturrahim dan lain-lain.

Mulai tahun 1997 banyak anak-anak atau remaja desa Duren yang dikirim ke pondok Al Fatah Temboro Magetan untuk menempa ilmu agama disana.[3] Ada yang menempuh ilmu di bumi Temboro selama 3 tahun, 4 tahun dan adapula yang mengabdikan dirinya ke pondok Al Fatah sebagai pengajar disana.

Selama berada di pondok Al Fatah mereka mengkaji berbagai ilmu, diantaranya *balaḡhoh*, *Targhīb wa al-Tahrīb*, *Hadist Bukhari Muslim*, *Fadhāil Amāl*, kitab-kitab dalil enam sifat, bahkan mereka juga diajarkan untuk menghafal Al-Qurān. Selama beberapa tahun mereka di didik dengan nilai-

[3] Wawancara dengan Fauzan, 3 Juni 2016, di Duren Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai keimanan. Memang ada program yang harus ditempuh oleh beberapa santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Setelah menyelesaikan pendidikan agama di pondok pesantren al Fatah Temboro Magetan, mereka harus mengikuti program wajib pondok. Program tersebut ialah *Khurūj Fī Sabilillāh*. Periode yang ditawarkan bermacam-macam. Diantaranya ada yang 40 hari, 4 bulan bahkan ada yang 1 tahun. Ada juga yang melaksanakan *khurūj* keluar negeri (India, Pakistan, Bangladesh). Program ini berdasarkan Hadist Rasulullah yang artinya

"Sesungguhnya kamu (para sahabat *Radhiyah Allah Anhum*) berada di zamanku, jika kamu meninggalkan sepersepuluh dari apa yang diperintahkan celaka, akan datang satu zaman jika mengamalkan sepersepuluh dari yang diperintahkan akan selamat" [4]

Dari arti hadist diatas, para ulama mengambil kesimpulan atau sebuah pemikiran bahwa sepersepuluh bermula dari waktu, sepersepuluh dari sehari (24) jam adalah 2,4 atau digenapkan 2,5 jam. Sepersepuluh dari sebulan (30) hari adalah 2 hari. Sedangkan sepersepuluh dari setahun (365) hari adalah 36,5 hari atau dibulatkan selama 40 hari. Jatuhlah sebuah nishob waktu harian, bulanan, dan tahunan untuk mendakwahkan Islam di jalan Allah.

Setelah ditetapkanya waktu berdakwah bagi masyarakat Duren, khususnya anggota Jamā'ah Tablīgh ,banyak masyarakat yang berlomba lomba untuk berdakwah di jalan Allah. Mereka langsung mengikuti apa ajaran yang mereka terima tanpa mengetahui ilmu tersebut. Itu semua terjadi

[4] Abdurrahman Lubis. *Gus Ron dan al Fatah Mutiara dari Timur*. (Pustaka Ramadhan: Bandung). 2015. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan masih awamnya pola pikir mereka terhadap amalan Jamā'ah Tablīgh. Mereka hanya menerima ilmu bahwa dakwah adalah usaha Rasulullah untuk menyebarkan Islam.

Selain usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Jamā'ah Tablīgh di desa Duren dalam hal keagamaan atau kerohanian, mereka juga sering melaksanakan ceramah akbar atau oengajian akbar di desa Duren. Seperti yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2016 berlangsung pengajian akbar yang bertempat di dusun Duren II masjid Baitul Muttaqin yang mengusung pentingnya meneruskan usaha Rasulullah dalam berdakwah di jalan Allah.

Beberapa kemajuan yang terjadi di desa Duren diantaranya dalam hal keagamaan memang tidak ditulis secara sistematis. Tetapi peningkatan kualitas keagamaan masyarakat langsung aksi di lapangan seperti meramaikan masjid, bersilaturrahim dan prioritas utama terhadap pendidikan agama anak-anak mereka.

B. Pengaruh Dalam Bidang Ekonomi

Masyarakat Duren yang sebagian besar adalah petani dan pengrajin tahu tempe, mereka cukup mampu dalam mencukupi kehidupan mereka. Mereka tidak pernah merasa kurang atas rejeki yang mereka terima. Hasil melimpah saat penen padi merupakan hasil dari usaha mereka dalam hal dunia dan hal agama. Mereka tidak henti-henti berdoa pada Allah, sehingga apa yang mereka peroleh saat panen sangat memuaskan.

Dalam setahun mereka yang bermata pencaharian sebagai petani dapat panen 3 kali. Setiap panenya berjarak 4 bulan. Pada 4 bulan pertama mereke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanen padi, pada 4 bulan kedua mereka panen padi dan pada 4 bulan yang ketiga mereka terkadang panen kedelai, tembakau, tebu atau jagung. Dengan masa tanam dan panen yang berjarak dekat, tidak menutup kemungkinan biaya kehidupan mereka sudah terjamin. Prinsip hidup masyarakat Duren memang sudah tertanam sejak dulu, menurut pak Madani pola hidup masyarakat Duren ya sederhana, makan tidak perlu aneh-aneh. Cukup ada nasi perut bisa kenyang. Jika mencari sayur tidak harus kepasar, pekarangan rumah atau di sawah banyak ditanami sayuran yang mudah untuk diolah. Terkadang daun singkong, daun ketela rambat, ontong (jantung pisang) dll.[5]

Pola kehidupan ekonomi mereka juga dipengaruhi oleh kelompok Jamā'ah Tablīgh. Dalam melaksanakan dakwah Islam, mereka juga membutuhkan hal dunia untuk menunjang usaha mereka. Tetapi dalam mencari hal dunia, mereka berbeda dengan yang lainya. Pandangan mereka mencari hal dunia sebanyak 30% dan mencari hal akhirat adalah 70%. Maksudnya adalah mereka dalam melaksanakan kehidupan sehari hari mereka harus mencari hal dunia tapi tidak melupakan hal akhirat. Pada saat adzan berkumandang, bersegeralah membersihkan diri dan bergegaslah pergi sholat di masjid. jika telah selesai beribadah pada Allah *subhānallahu wa ta'ālā* mereka bisa kembali kepekerjaanya . pada saat sore hari atau ba'da ashar mereka mempunyai jadwal yang padat untuk berdakwah. Diantaranya silaturrahim ke tetangga dan mengajak berdiskusi tentang agama Islam.

---

[5] Wawancara dengan Madani, 21 Juni 2016, di Duren Madiun.
Pak madani adalah ketua kelomok tani GAPOKTAN (gerakan kelompok tani) di desa Duren. Tugasnya sebagai kelompok yang mensurvei dan mendata segala hal yang bersentuhan dengan pertanian. Diantaranya data petani, jumlah panan dan tingkat perekonomian kesejahteraan petani Duren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya masyarakat sangat tertutup dengan kegiatan dakwah mereka yang masih asing. Karna masyarakat desa yang terkenal dengan kentalnya adat istiadat, metode dakwah Jamā'ah Tablīgh dianggap baru. Tetapi lambat laun masyarakat mulai menyadari dakwah yang dilakukan Jamā'ah Tablīgh merupakan hal yang positif. Setiap dakwah yang dilakukan tidak lain hanya untuk berjuang dijalan Allah dengan cara yang damai. Mensedekahkan sebagian hasil panenya di jalan Allah.

Setiap panen yang mereka keluarkan di jalan Allah selalu mereka anggap adalah sedekah di jalan Allah. Semua demi keberlangsungan agama Allah dan syiar Islam.[6] Program *Khurūj* yang mereka lakukan selalu menjadi ajang mereka untuk bersedekah. Menurut beberapa anggota yang bermata pencaharian sebagai petani, mereka tidak merasa keberatan jika harus mengeluarkan hartanya di jalan Allah apalagi untu meneruskan usaha dakwah Rasulullah.[7]

Suatu hari saya sempat mewawancarai seorang tokoh Jamā'ah Tablīgh di desa Duren, yaitu Kyai Chamim Chasbani. Benyak yang saya tanyakan seputar ibadah *khurūj*, keuangan saat *khurūj* dan bagaimana kondisi keluarga yang ditinggalkan saat Khurūj. Kyai Chamim Chasbani menjelaskan bahwa setiap pelaksanaan Khūruj kita harus menata niat, menata hati, menata harta. Dalam hal menata harta yang dimaksudkan disini adalah kita sebagai umatnya Allah yang maha kaya dan maha pemurah,jangan sekali-kali menimbun harta

[6] Wawancara dengan Fauzan, 3 Juni 2016, di Duren Madiun.
[7] Wawancara dengan Chamim Chasbani, 18 mei 2016, di Duren Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sia-sia. Sia-sia disini adalah harta yang diberikan Allah kepada kita seharusnya juga disalurkan di jalan Allah.

Harta anggota Jamā'ah Tablīgh Duren diberdayakan dan digunakan untuk berjuang dijalan Allah. Berjuang dijalan Allah ini bukan melalui jihad kekerasan, peledakan bom dan aksi teroris lainya, melainkan berjuang di jalan Allah melalui dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah. Maka dari itu, setelah mereka panen gabah, kedelai dan tembakau, hasilnya tidak semuanya dimakan. Melainkan sebagian hartanya di keluarkan untuk membuat acara pengajian, memfasilitasi Jamā'ah Khurūj, sumbangan untuk keperluan Jamā'ah Tablīgh dll.[8] Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an :[9]

"Hai orang-orang mukmin jika kamu menolong agama Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."

Tingkat perekonomian masyarakat Duren bisa dikatakan cukup mampu terutama para anggota Jamā'ah Tablīgh. Karena dari mata pencaharian mereka sebagai petani, mereka dapat melakukan perubahan yang besar dalam desa mereka. Bahkan banyak yang mulai mengakui keberadaan mereka dan tidak lagi dibedakan dengan masyarakat lainya.

C. Pengaruh Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan

Dalam hal sosial kemasyarakatan, anggota Jamā'ah Tablīgh sama dengan masyarakat pada umumnya. Tidak ada perbedaan dari gaya berpakaian atau sifat mereka dengan masyarakat pada umumnya. Anggota Jamā'ah Tablīgh pada umumnya menggunakan jubah putih ketika pergi ke masjid atau

[8]Wawancara dengan Chamim Chasbani, 20 Juni 2016, di Duren Madiun.
[9] Al-Qur'an, Muhammad:7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushola untuk melaksanakan sholat. Mereka juga berpakaian jubah ketika pergi silaturrahim pada sore hari (ba'da ashar).

Menurut pak Sujadi selaku kepala desa Duren, Anggota Jamā'ah Tablīgh di desanya tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Bahkan masyarakat tidak pernah membedakan antara yang satu dengan yang lainya. Walaupun ada beberapa dari masyarakat yang tidak sependapat dengan pemahaman dan amaliyah Jamā'ah Tablīgh, tapi hal itu tidak mengakibatkan mereka terpecah belah. Selain itu, selama Jamā'ah Tabligh di desa Duren tidak pernah sekalipun menyentuh tentang perbedaan masalah tradisi ataupun amaliyah golongan lainya. Itu yang menyebabkan masyarakat menerima mereka layaknya masyarakat biasa pada umumnya.[10]

Bahkan beberapa masyarakat berpendapat bahwa anggota Jamā'ah Tabligh yang da di duren memiliki tingkat solidaritas dan kemasyarakatan lebih. Bukan tanpa alasan, setiap sore mereka menyempatkan waktunya 2.5 jam untuk berdakwah dan bersilaturrahim di lingkungan tempat mereka tinggal. Jadi menurut sebagian masyarakat ini, jamā'ah sangatlah baik dalam memuliyakan tetangganya.

Dalam hal lain, kemasyarakatan mereka lebih tinggi dikarenakan dalam kehidupan anggota Jamā'ah Tablīgh tertanam enam sifat yang merupakan cabang agama yang lurus. Diantaranya dalam menjalankan dakwah dilarang untuk menyentuh beberapa hal, diantaranya *khilafiyah*, politik.

[10] Wawancara dengan Sujadi, 3 Juni 2016, di Duren Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini yang membuat masyarakat Duren menerima Jamā'ah Tablīgh secara terbuka. Karena metode dakwah mereka yang tidak menyentuh *khilafiyah* (perbedaan) dikalangan umat. Hal-hal yang mereka sampaikan kepada masyarakat tidak lain hanyalah ajakan untuk sholat dan meramaikan masjid. Tidak pernah membahas masalah kebudayaan masyarakat yang menjadi kebutuhan sehari-hari.

Usaha dakwah yang mereka lakukan bukan tanpa dasar, apa yang mereka lakukan semata-mata hanya pada Allah. Mereka berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantaranya adalah:

"Dan sesungguhnya kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap ummat untuk (menyerukan): Sembahlah Allah(saja), dan jauhilah Thaghut itu. Maka diantara ummat itu ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula orang-orang yang pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)."[11]

"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Sesungguhnya (agama tauhid) ini, adalah agama kalian semua, agama yang satu dan Aku adalah Rabbmu, maka bertakwalah kepada-Ku."[12]

Pada hakekatnya dakwah yang mereka sampaikan adalah untuk meneruskan usaha Rasulullah. Diantaranya dengan dakwah ke tetangga dan kerabatnya. Menjalin tali persaudaraan diantara ummat muslim dan mengajak

[11] Al-Qur'an , An-Nahl:36.
[12] Al-Qur'an, Al-Mu'min: 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka pada kebenaran. Walau pun terkadang mereka tidak mengajak untuk berbuat *nahi munkar*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id